

SAK EMKM : Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Warung Gandeng di Kota Pematangsiantar

Khairul Azwar¹, Elly Susanti², Sisca³, Juan Anastasia Putri⁴, Vivi Candra⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung ^{1,2,3,4,5}

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Kegiatan PKM ini didasarkan pada kurangnya pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku. Sasaran yang menjadi objek pengabdian ini adalah Pelaku UMKM Warung Gandeng Kota Pematangsiantar. Masalah yang terjadi adalah Pemilik selama ini tidak melakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi sehingga mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku. PKM ini bertujuan memberikan edukasi bagi pemilik warung gandeng agar mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku di kedepannya sehingga pemilik dengan mudah untuk menghitung besarnya pendapatan dan mengetahui berapa jumlah ekuitas yang dimiliki oleh pemilik.

Keywords:

UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan

Corresponding authors:

Khairul Azwar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung

E-mail: Khairulazwar513@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kota Pematangsiantar adalah salah satu kota yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebanyak 537 kelompok industri. Pada tahun 2022 perkembangan pelaku UMKM di Kota Pematangsiantar mengalami pertumbuhan yang cukup pesat yakni 26.000 dibandingkan tahun sebelumnya [1]. Hal ini dapat dilihat berdasarkan update data BPS Kota Pematangsiantar tahun 2017 yang jumlah UMKM untuk industri makanan, minuman, dan tembakau/ *manufacture of food, beverages and tobacco* hanya sebanyak 175 kelompok industri [2].

Perkembangan bisnis untuk jenis UMKM di Kota Pematangsiantar sudah mulai berkembang terutama di bisnis kuliner khususnya bisnis penjualan makanan. Pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pematangsiantar sebagai satu kesatuan dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM dipercaya akan mampu berkontribusi terhadap upaya pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja. Pemerintah melalui Badan Ekonomi Kreatif (BEK) beranggapan bahwa ekonomi kreatif secara substantif bisa menjadi wujud dari upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam ekonomi kreatif terdapat optimalisasi sumber daya yang bukan hanya terbarukan dan tak terbatas, ide, talenta dan kreativitas [3].

Pengembangan UMKM harus dilakukan seiring dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, sehingga UMKM dapat bersaing di MEA. UMKM adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan [4]. Salah satu UMKM legend di Kota Pematangsiantar adalah Warung Gandeng yang berdiri sejak tahun 1959 berlokasi di Jalan Pattimura dengan jarak 20 meter dari Ramayana. Rumah makan ini memiliki menu andalan

yaitu ikan hiu panggang yang paling banyak diminati oleh masyarakat Kota Pematangsiantar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik yang dilakukan pada hari Kamis, 15 Agustus 2024 bahwa produksi ikan hiu panggang tiap harinya menghabiskan 100 potong dalam waktu 2 jam. Selama ini banyak pelaku UMKM yang tidak menggunakan akuntansi untuk kegiatan usaha yang digelutinya. Hal ini disebabkan mereka beranggapan bahwa akuntansi itu sulit dan kurangnya keahlian dibidang akuntansi. Pemilik Warung Gandeng dalam menjalankan bisnisnya belum melakukan pengelolaan keuangan yang tepat dikarenakan selama ini hanya menggunakan selembar kertas untuk perhitungan arus kas dan kegiatan produksi sehingga pemilik kesulitan untuk menghitung besarnya keuntungan serta kesulitan menyusun anggaran. Jika kondisi pengelolaan keuangan tidak segera dibenahi maka pemilik tidak dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu edukasi dan pendampingan mengenai manfaat pengelolaan keuangan sederhana dengan mengacu pada SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah).

SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar [5] . Dengan dilakukannya edukasi dan pendampingan pembuatan laporan keuangan pada kegiatan PKM ini, dapat membantu pemilik menyusun keuangan sederhana yang mengacu pada standar SAK EMKM dengan tujuan agar dapat menghitung dengan tepat besarnya keuntungan yang diperoleh.

Pada dasarnya banyak pelaku UMKM yang kurang paham untuk menyusun laporan keuangan pada saat menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, timbul permasalahan bagi pelaku UMKM dimana kesulitan dalam menghitung pendapatan dan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan setiap terjadi transaksi diakibatkan laporan keuangan tidak disusun secara sistematis, pencatatan transaksi keuangan yang tidak rutin, sumber daya manusia yang terbatas dan kurangnya pengetahuan akuntansi.

2. METODE

Dalam melaksanakan pengabdian ini, tim menggunakan beberapa metode yaitu:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

1. Survei awal. Pada tahap ini, tim melakukan survei lokasi yang beralamat di Jalan Patimura Kota Pematangsiantar guna mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh pemilik warung.
2. Observasi. Kegiatan ini berupa kunjungan ke objek yang menjadi tempat pelaksanaan dan sasaran kegiatan PKM. Selain itu, tim mengajukan pertanyaan kepada narasumber terkait kesiapan pelaksanaan PKM untuk jadwal pelaksanaan kegiatan.
3. Rapat Koordinasi Tim. Dibagian ini semua tim melaksanakan rapat lanjutan untuk pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi serta pendampingan penyusunan laporan berstandar SAK EMKM.

Tahap Evaluasi

1. Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi ini bisa berupa koordinasi dan komunikasi antara tim pengabdian dan pemilik warung, ketercapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam kegiatan PKM ini, dampak jangka panjang dan pendek terkait dikedepannya dan berkelanjutannya.
2. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program. Partisipasi ini sangat kooperatif

dimana pemilik telah memberikan ijin kepada tim untuk melaksanakan pengabdian di UMKM Warung Gandeng dengan tujuan untuk memberikan keterangan berupa informasi atau data-data yang dibutuhkan sampai rencana pelaksanaan kegiatan pendampingan.

Metode Pendampingan

Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian melakukan pendampingan dengan cara memberikan sosialisasi terkait akun-akun dan dilanjutkan mempersiapkan dan menyusun dokumen-dokumen pemasukan dan pengeluaran sesuai dengan tanggal transaksi. Tahap selanjutnya memandu pemilik untuk mengenal laporan keuangan dan mengimplementasikannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM kepada pemilik usaha Warung Gandeng pada bulan Agustus 2024 berjalan sesuai dengan rencana kegiatan dan para peserta mengikuti seluruh kegiatan pengabdian yang dimulai dari pembukaan, sosialisasi, dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sampai dengan tahap diskusi. Namun pada tahap awal dari bab ini akan dibahas secara singkat tentang profil UMKM Warung Gandeng.

1. Profil UMKM Warung Gandeng

Warung Gandeng merupakan salah satu UMKM yang ada Kota Pematangsiantar yang dikelola oleh Ibu Ravika Syahdina dengan varian menu yang beraneka ragam. Namun di warung ini menu yang banyak diburu oleh pengunjung adalah gulai dan panggang ikan hiu. Warung ini berdiri sudah ada sejak tahun 1959 dan tetap eksis sampai sekarang ini. Rumah makan ini dikenal dengan warung gandeng dikarenakan dalam penyajian nasi tambah disuguhi dua piring kecil sekaligus yang ditambah potongan lauk ikan. Warung gandeng memiliki ciri khas lauknya berupa ikan hiu yang dimasak dengan cara dipanggang maupun gulai atau hanya digoreng saja. Selain itu, ada juga menu telur dadar yang rasanya istimewa dari warung lainnya. Warung ini tidak menyajikan menu daging ayam, daging sapi dan sejenisnya seperti yang ada di rumah makan pada umumnya. Contoh produk UMKM ditampilkan pada gambar 4.1.



Gambar 4.1. Menu Ikan Paus Panggang pada UMKM Warung Gandeng

Proses pengolahan semua masakan yang tersaji berasal dari ikan yang segar dan menggunakan bahan baku yang halal dan berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari rasa kuah gulai dan bumbu panggang yang lezat serta rasa sambal cabe hijau yang segar di taburi dengan perasan air jeruk nipis. UMKM Warung Gandeng berkomitmen untuk selalu menjaga kepuasan konsumen dengan cara tetap menjaga cita rasa yang merupakan ciri khas

dari warung ini. Proses memasak gulai dan panggang ikan hiu dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2. Proses Pengolahan Ikan Hiu Gulai dan Panggang Pada UMKM Warung Gandeng

2. Pelaksanaan Kegiatan

1) Tahap I : Sosialisasi Pemahaman SAK EMKM

Dalam pelaksanaan ini Ketua Tim PKM mempersiapkan materi yang akan disajikan terkait dengan SAK EMKM. Pembahasan pertama mengenai ruang lingkup yang berisi definisi EMKM, jenis usaha yang diperbolehkan menggunakan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan. Selanjutnya membahas jenis-jenis akun yang terdapat dalam laporan keuangan yang meliputi komponen dari aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, prive/ dividen dan laba usaha. Kemudian dilanjutkan dengan membahas jenis-jenis laporan keuangan dan terakhir akan dibahas tentang kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan yang terkait dengan konsistensi kebijakan akuntansi, perubahan kebijakan akuntansi, serta mengoreksi kesalahan pencatatan. Pemaparan terkait SAK EMKM ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada UMKM Warung Gandeng betapa pentingnya sebuah laporan keuangan dalam menjalankan bisnis dan diharapkan juga mampu memberikan pemahaman kepada UMKM yang ada di Kota Pematangsiantar. Dokumentasi kegiatan PKM ini dapat dilihat pada Gambar 4.3:



Gambar 4.3. Penyampaian Materi SAK EMKM

2) Tahap II : Proses Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sekaligus Pemeriksaan Pencatatan Keuangan UMKM Warung Gandeng Pematangsiantar

Pada materi ini diberikan pemahaman tentang bagaimana cara sebuah usaha dalam menyusun laporan keuangan yang benar. Tahapan-tahapan dalam menyusun laporan keuangan dimulai dari mengklasifikasikan transaksi untuk mempermudah pemahaman pemilik

usaha dalam menjurnal dan dilanjutkan dalam penyajian laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan. Pada tahap ini juga tim PKM melakukan pengecekan pencatatan keuangan yang selama ini sudah disusun oleh pemilik usaha dengan tujuan untuk mengetahui apakah pencatatannya sudah sesuai atau belum dengan SAK yang berlaku. Dalam pelaksanaan pencatatan keuangan yang disusun oleh UMKM Warung Gandeng hanya menggunakan selembar kertas yang berisikan data pemasukan dan pengeluaran dari kegiatan operasional sehari-hari. Hal ini berarti pemilik usaha hanya ingin mengetahui sejumlah dana yang dikeluarkan dan sejumlah dana yang masuk di usaha yang sedang digelutinya. Tentunya hal ini akan mempersulit pemilik usaha untuk mengklasifikasikan aset perusahaan dikarenakan pencatatan keuangannya tidak sesuai dengan SAK berlaku dan masih bisa dikatakan bersifat umum. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi dan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan yang disajikan pada gambar 4.4.



Gambar 4.4. Edukasi dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini yang dilakukan kepada Ibu Ravika Syahdina selaku pemilik Warung Gandeng Kota Pematangsiantar dilakukan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan softskill melalui pendampingan yang dilakukan oleh Tim PKM dimana pemilik secara bertahap mampu mengenal akun-akun yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan sederhana. Pelaksanaan PKM ini hendaknya dilakukan secara rutin dengan melibatkan peranan serta dari praktisi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. K. SIB, "Pertumbuhan UMKM di Pematangsiantar Cukup Pesat," 2022.
- [2] BPS, "Usaha Mikro Kecil," <https://siantarkota.bps.go.id/>, 2017. [Online]. Available: <https://siantarkota.bps.go.id/statictable/2017/04/10/113/jumlah-usaha-industri-kecil-menurut-kelompok-industri-tahun-2015.html>.
- [3] S. Adomako, A. Danso, and J. O. Damoah, "The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana," *enture Cap. An Int. J. Entrep. Financ.*, vol. 18, no. 1, pp. 43-61, 2016.
- [4] Suyadi, Syahdanur, and S. Suryani, "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan

Doi : <https://doi.org/10.54209/jumas.v2i01.37>

Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau," *KIAT J. Ekon. Fak. Ekon. dan Bisnis Univ. Islam Riau*, vol. 29, no. 1, pp. 1-10, 2018.

[5] IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Indonesia, 2018.